

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-undang pasal 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha produktif dari pemilik orang perseorangan atau badan usaha dari perorangan yang memiliki suatu kriteria usaha mikro yang telah ada dan diatur oleh Undang-Undang yang berlaku. UMKM merupakan sumber dari sektor pendapatan terbesar pada daerah-daerah tertentu di Indonesia hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM tidak diragukan lagi dalam mendukung pertumbuhan serta peningkatan pendapatan di Indonesia. Banyaknya jumlah pelaku UMKM yang ada, akan menjadikan pertumbuhan negara semakin positif dan maju.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mayoritas kegiatan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi *covid-19* terjadi banyak aktifitas UMKM yang berhenti

selama kurang lebih tiga bulan. Terjadi penurunan penyerapan produk-produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan omset UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut menurunkan daya beli.

Menurunnya penjualan dan kepercayaan konsumen juga sangat berpengaruh terhadap bisnis UMKM, untuk itu pelaku usaha perlu membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan konsumen atau *relationship marketing*. *Relationship marketing* merupakan orientasi bisnis yang berfokus pada menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang sudah ada dan membangun hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara pelaku usaha dan konsumen hingga menciptakan transaksi ulang hingga terbentuk loyalitas konsumen.

Kelurahan Merdeka, merupakan salah satu daerah yang terkena imbas dari covid-19, salah satu sektor yang terkena imbas covid-19 adalah UMKM (kios) yang ada di Kelurahan Merdeka. Dimana pendapatan mereka semakin menurun setiap harinya akibat dari pandemi covid-19 ini. Adapun beberapa jenis dari sektor ekonomi yang dirugikan dan diuntungkan antara lain misalnya para pedagang masker, paket data, dan bisnis online. Mengapa diuntungkan karena barang/jasa tersebut merupakan daftar kebutuhan yang paling dibutuhkan saat ini. Sedangkan yang dirugikan yaitu para pedagang pasar/kios yang kehilangan para pembeli.

Penerapan status penguncian daerah (*lockdown*) menghentikan aktifitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintahan, perusahaan swasta,

wirausaha, transportasi, pariwisata, pendidikan, dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan ini. Sulit untuk mengatakan suatu sektor merupakan sektor yang paling berat terdampak covid-19. Hal ini disebabkan bahwa pandemi covid-19 hampir memberi dampak pada semua sektor. Pencegahan penularan dan penyebaran *Covid-19* yaitu dengan menjaga jarak rajin mencuci tangan pake sabun dan memperbanyak *wastafel protable* yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintah akhirnya melakukan pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *stay at home*. Sektor UMKMpun terdampak parah, sektor UMKM yang paling terdampak yakni para pedagang kios mereka merasakan turunya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Wabah Covid-19 ini memberi dampak sekali pada usaha UMKM karena banyak pelaku UMKM yang mengeluh karena adanya dampak covid-19. Dan sekarang kebijakan pemerintah adanya PPKM yang menyebabkan pelaku UMKM banyak yang menjadi sepi dagangannya dan ada juga yang sampai gulung tikar alias bangkrut. Perbedaan keuntungan usaha yang diperoleh sebelum adanya covid-19 dan sesudah adanya covid-19 presentasinya juga jauh menurun. Apalagi saat ini PPKM yang membuat hampir semua UMKM kios mengeluh karena dagangan menjadi sepi bahkan tidak laku. UMKM kios di Kota kupang khususnya di Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama juga mengeluh karena dagangan menjadi sepi bahkan tidak laku.

Dampak dari pandemi Covid-19 sangat terasa kepada para pedagang mikro kios yang berjualan di Kelurahan Merdeka. Dalam hal ini, berdampak

sosial dan ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup para pedagang.

Dampak pandemi Covid-19 berimbas pada pedagang kios yang berjualan di Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, yaitu berdasarkan informasi di lapangan. Para pedagang kios sebagian besar melakukan pinjaman uang kepada Bank maupun Koperasi sebagai modal awal untuk memulai usaha. Pandemi Covid-19 ini membuat pendapatan pedagang kios tersebut susah dibayar karena pedagang kios mengalami kerugian secara terus menerus. Pedagang kios berpotensi terkena stress, depresi dan trauma, serta hilangnya privasi yang akan menghambat peluang untuk mengembangkan diri dan ketidakpastian masa depan. Dari segi ekonomi pedagang kios menjadi krisis karena situasi pandemi Covid-19 ini membuat para pembeli memiliki rasa cemas ketika membeli dari pasar tradisional yang mungkin menurut para konsumen kurang higienis.

Dapat dilihat dampak nyata yang disebabkan *Covid-19* terhadap sektor UMKM kios Kelurahan Merdeka. Bahkan banyak pedagang yang usahanya mengalami penurunan hingga harus menutup sementara kios mereka karena anjuran *social distancing* demi menghindari penularan *covid-19* yang lebih luas.

Jenis barang dagangan yang dijual oleh para pedagang hampir sama. Jenis barang dagangan antara lain Bahan Makanan berupa sembako dan makanan ringan. Bahan Nonmakan antara lain berupa peralatan rumah tangga. Yang termasuk dalam Bahan Makanan yaitu : gula pasir, beras, susu, telur, tepung terigu, mie instan, cemilan dan makanan ringan, kerupuk,

permen, coklat batang, roti, selai, ikan sarden, sari buah kemasan, minuman berkarbonasi, daging kornet, santan instan, bumbu instan, dan keripik. Sedangkan Bahan Nonmakanan antara lain sebagai berikut : Rinso, sabun, pasta gigi, shampo, pampers bay, pembalut wanita, obat-obatan, buku tulis, buku gambar, pu;pen, pensil, tisu, obat nyamuk, bola lampu, sapu ijuk, kertas HVS, lakban, minyak tanah, dan mop (alat pel).

Berdasarkan data awal menunjukkan bahwa terdapat 20 orang pedagang di Kelurahan Merdeka dan mempunyai modal yang bervariasi jumlahnya. Adapun modal yang digunakan paling rendah yaitu Rp.9.000.000 dan yang paling tinggi adalah Rp.12.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang dinyatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 permintaan/omzet penjualan mengalami penurunan sebesar 50%.

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha sehingga menyebabkan pendapatan pedagang kios yang ada di Kelurahan merdeka mengalami penurunan drastis. Banyak kendala yang dialami oleh pedagang kios karena mengingat cukup banyak pedagang yang menjadi imbas dari pandemi Covid-19 saat ini. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Umkm Kios Di Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha pedagang kios selama masa pandemi Covid-19 di kelurahan Merdeka?
2. Berapa besar pendapatan pedagang kios pada masa pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran usaha pedagang kios selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang kios selama masa pandemi Covid-19 dan sebelum masa pandemi Covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pedagang untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang selama masa pandemi covid-19.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk dapat menstabilkan harga barang dagangan selama masa pandemi covid-19.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya” Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang UMKM kios di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kota lama Kota Kupang
4. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.